

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2016:2) mengungkapkan bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:147) metode analisis deskriptif adalah:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel independen dan dependen yaitu variabel *self assessment system*, dan penerimaan pajak pertambahan nilai yang dilihat dari fenomena dengan keadaan yang terjadi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:148) metode analisis asosiatif adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Metode asosiatif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cirebon) didapat dari hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Metode deskriptif asosiatif berarti dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang memuat kuesioner dengan metode tertutup, di mana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan-pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala likert.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:144) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Mengacu pada definisi diatas, dapat dikemukakan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Objek penelitian ini adalah pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh antara *assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel dan Pengukurannya

Sugiyono (2012:38) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan yang lain maka penulis mengidentifikasi macam-macam variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah *self assessment system* (X). Yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai *self assessment system* melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah penerimaan pajak pertambahan nilai (Y). Yang dinyatakan dengan skor total hasil pengukuran pernyataan responden mengenai Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai melalui beberapa indikator yang mendasari suatu kuesioner.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:69)

mendefinisikan operasionalisasi sebagai berikut:

“Definisi operasionalisasi adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik”.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel X

Self Assessment System

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
<i>Self Assessment Sytem (X)</i>	<i>Self assessment System</i> adalah Suatu Sistem perpajakan yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak	1. Mendaftar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi identitas Wajib Pajak. • Memperoleh NPWP. 	Ordinal Ordinal	Kuesioner no 1-2

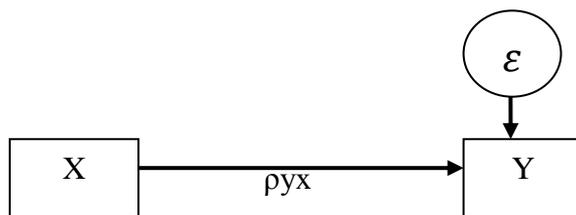
	<p>untuk mematuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.</p> <p>((Siti Kurnia Rahayu 2010:101)</p>	2. Menghitung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya. • Menentukan kredit pajak. 	Ordinal	Kuesioner no 3-4
		3. Membayar	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pembayaran pajak yang terutang. • Pelaksanaan pembayaran pajak. • Menentukan partisipasi dalam membayar pajak (jenis pajak yang dibayar). 	Ordinal Ordinal Ordinal	
		4. Melaporkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi dan melaporkan SPT masa. • Mengisi dan melaporkan SPT tahunan. 	Ordinal Ordinal	Kuesioner no 8-11
		(Siti Kurnia Rahayu 2010:103)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	<p>Pajak Pertambahan Nilai adalah Pajak yang dikenakan atas konsumsi di dalam negeri (di dalam Daerah Pabean), baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa.</p> <p>(Waluyo 2011:9).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mekanisme pajak pertambahan nilai <p>(Waluyo 2011:9)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan pajak masukan. Menentukan pajak keluaran. Selisih pajak keluaran lebih besar dari pajak masukan disetorkan ke kas Negara. Selisih pajak keluaran lebih kecil dari pajak masukan direstitusi ke masa pajak. Pelaporan SPT masa PPN. 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	Kuesioner 1-5

3.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* (X) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai* (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara matematis adalah :

$$Y = \rho_{yx} + \varepsilon$$

Rumus 3.1

Keterangan:

X = *Self Assessment System*

Y = *Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai*

ρ_{yx} = *Self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai

ε = epsilon (faktor lain)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pegawai pajak yang menangani atau penanggungjawab PPN di Kantor Pajak Pratama Cirebon terdiri atas 29 (dua puluh sembilan) pegawai pajak.

3.4.2. Sampel

Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu dan keterbatasan fasilitas lain yang mendukung penelitian, sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.

Selain itu Arikunto (2002:109) mendefinisikan pengertian sampel sebagai berikut:

“sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut Arikunto (2002:109) menegaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau lebih besar dari 100 dapat diambil dari jumlah populasinya”.

Dari populasi yang terdiri dari 30 orang yang menangani atau penanggungjawab PPN, maka peneliti mengambil semua sampel dari populasi tersebut.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2016:84) yang dimaksud dengan teknik *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2016:85).

Dengan pengambilan sampel ini dapat membantu penulis dalam melakukan penghitungan statistik untuk menentukan hubungan kedua variabel yang akan diteliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pegawai pajak yang menangani atau penanggungjawab PPN, yang terdaftar pada Pengawasan dan Konsultasi (WASKON) III di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cirebon. Penulis memperoleh data ini dengan memberikan kuesioner yang bersifat tertutup dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pegawai pajak yang menangani atau penanggungjawab PPN untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Angket (*Kuesioner*)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya.

Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.

3. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Kegunaan penelitian kepustakaan yaitu untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis serta pengolahan data dalam menganalisa masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melakukan studi dan penelitian lapangan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, makalah, jurnal, dan penelitian-

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

4. Mengakses *website* (Internet)

Metode ini digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Metode Analisis yang Digunakan

3.6.1 Analisis Data

Sugiyono (2014:206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Untuk menguji X dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumusan rata-rata (*mean*) rata-rata yang dikutip dari Sugiyono (2010:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Rumus 3.2

Untuk Variabel Y :

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Rumus 3.3

Dimana : Me = rata-rata (mean)
 \sum = Sigma (jumlah)
 Xi = nilai X ke- i sampai ke- n
 Yi = nilai Y ke- i sampai ke- n
 N = jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan Skala Likert. Teknik Skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Sugiyono (2014:132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likers mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Mampu/Sangat Baik	5
2. Setuju/Sering/Positif/Mampu/Baik	4
3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup Mampu/Cukup Baik	3
4. Tidak Setuju/Hampir tidak pernah/Negative/Kurang Mampu/Kurang Baik	2
5. Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah/Sangat Negative/Tidak Mampu/Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2014:94)

3.6.2 *Methods Successive of Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuisioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Successive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas (variabel) sikap apa yang akan diukur.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.

6. Menentukan nilai skala (*scale Value / SV*).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Rumus 3.4

Dimana:

Density at Lower Limit = Nilai Desnsitas Bawah Atas

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

7. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV)
8. Menyiapkan pasangan data dari data variable independen dan variable dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

Pada sub bab sebelumnya penulis sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel

penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata – rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas, berikut rumusnya :

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor Rata – rata}$$

Rumus 3.5

Sumber : Husein Umar (2011:98)

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini :

Nilai Tertinggi = 1 Nilai Terendah = 5

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Rumus 3.6

Atas dasar hal tersebut, maka untuk variabel X diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 11) = 11$, dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 11) = 55$, maka kelas interval sebesar

$(\frac{55-11}{5})= 8,8$, maka dengan demikian untuk menilai *Self Assessment System*

(X), penulis tentukan sebagai berikut:

- 11 - 19,8 untuk kriteria “Tidak Berhasil”
- 19,9 - 28,6 untuk kriteria “Kurang Berhasil”
- 28,7 - 37,4 untuk kriteria “Cukup Berhasil”
- 37,5 - 46,2 untuk kriteria “Berhasil”
- 46,3 - 55 untuk kriteria “Sangat Berhasil”

Sedangkan untuk menilai Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) caranya sama dengan penilaian untuk (X), nilai terendah variabel (Y) adalah $(1 \times 5)=5$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 5)=25$, maka kelas interval sebesar $(\frac{25-5}{5}) = 4$, atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka kriteria untuk menilai mekanisme Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y), penulis tentukan sebagai berikut:

- 5 - 9 untuk kriteria “tidak memuaskan”
- 10 - 13 untuk kriteria “Kurang memuaskan”
- 14 – 17 untuk kriteria “Cukup memuaskan”
- 18 - 21 untuk kriteria “memuaskan”
- 22 - 25 untuk kriteria “Sangat memuaskan”

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Adapun kuesioner yang diajukan adalah dalam bentuk pertanyaan dimana masing-masing jawaban nilainya ditentukan sebagai berikut:

- Selalu diberikan skor 5
- Sering diberikan skor 4
- Kadang-kadang diberikan skor 3
- Pernah diberikan skor 2
- Tidak Pernah diberikan skor 1

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, artinya persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi

linier berganda (Ghozali, 2011;159). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Singgih Santoso, 2015:190). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas residual digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- Nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Selain itu, untuk melihat normalitas data Ghozali (2011:160) mengatakan bahwa pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik hostogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar keakuratan dan konsistensi dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu, berikut penjelasan selengkapnya.

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul

merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Rumus 3.7

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
- X_i = Variabel independen (variabel bebas)
- Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
- n = Jumlah responden (sampel)
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiono (2014:3) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan reabilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas maka maksud dari reabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, keakutaran, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut. Suatu alat dianggap realibel jika pada beberapa kali pengukuran terhadap subyek penelitian memperoleh hasil yang relative sama. Uji Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows* versi 23.0 untuk jenis pengukuran interval.. Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu :

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right)$$

Rumus 3.8

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji
- $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*
- s_t = Varians total

3.8 Rancangan Analisis dan Uji hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:7) adalah metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi program Microsoft Excel dan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 . Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Menurut Sugiyono (2012:270) analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Rumus 3.9

Keterangan : Y = Variabel Dependent (Peerimaan pajak pertambahan nilai)

X = Variabel Independent (Self assessment system)

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien arah regresi

3.8.2 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis statistik dengan melakukan uji t (*t-Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (*H₀*) dan hipotesis alternatif (*H_a*), pemilihan tes statistik dan penghitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian. Untuk mengetahui lebih lanjut langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis nol (*H₀*) dan Hipotesis Alternatif (*H_a*)

Penetapan Hipotesis nol (*H₀*) dan hipotesis alternatif (*H_a*) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel di atas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif (*H_a*), sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara

hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

H_0 : = 0 Tidak terdapat pengaruh antara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

H_a : $\neq 0$ Terdapat pengaruh antara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Statistik

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel (X) dan variabel (Y) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi.

Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik non parametik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Korelasi *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2012:356) adalah:

”Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji spesifikasi hipotesis assosiatif, bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal, sehingga objek penelitian dapat dirangking dalam 2 rangkaian berurutan.

Adapun persamaan untuk mengukur koefisien Rank Spearman menurut Sugiyono (2012:357) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus 3.10

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y.

di = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y
($X_1 - Y_1$).

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti.

Apabila hasil penghitungan koefisien korelasi Rank Spearman r_s hitung > r_s tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yaitu terdapat pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Tetapi bila sebaliknya r_s hitung < r_s tabel maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

Tabel 3.4

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono 2012:250)

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi nilai r_s yang dihasilkan, maka digunakan uji t atau t -test dengan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Rumus 3.11

Keterangan:

 $t = t_{hitung}$ $r_s =$ Koefisien korelasi $n =$ Jumlah data

Hasil perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk = n-2$ (dk =derajat kebebasan).

Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasi untuk menentukan seberapa

$$K_d = r_s^2 \times 100$$

X terhadap variabel Y dari korelasi *Rank*

Spearman. Menurut Sugiyono (2012:250) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus 3.12

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

rs = Koefisien *Rank Spearman*

3. Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial.

4. Penetapan Kriteria Pengujian

Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data korelasi *Rank Spearman* dengan *software SPSS 19,0 (Statistical Program Science and Social)*, dilakukan uji terhadap hipotesis. Hasil perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dan $dk = n-2$ (dk =derajat

kebebasan). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuisisioner ini menggunakan skala *Likert*, menurut Sugiyono (2014:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator, dan indikator-indikator ini yang kemudian dijadikan titik tolak bagi penyusunan item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan